



Marina<sup>1</sup>  
 Sukardi<sup>2</sup>  
 Ferri Hidayad<sup>3</sup>

## ANALISIS PROBLEMATIKA GURU IPAS DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV DI SEKOLAH DASAR NEGERI 97 PALEMBANG

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan, masalah yang dihadapi guru IPAS saat menerapkannya, dan cara guru menangani masalah tersebut. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar negeri 97 Palembang pada kelas IV. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk melakukan penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melibatkan pengurangan data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka didasarkan pada struktur intrakurikuler, di mana ada tiga kegiatan: pendahuluan, inti, dan penutup. Guru menghadapi masalah seperti tidak memahami konsep kurikulum independen dan bagaimana membuat modul ajar dan perencanaan. Masalah ini termasuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan membuat alur tujuan pembelajaran yang disesuaikan.

**Kata Kunci:** Penerapan Kurikulum Merdeka, Problematika Guru IPA, Solusi

### Abstract

The aim of this research is to find out how the Merdeka Curriculum is implemented, the problems faced by science teachers when implementing it, and how teachers handle these problems. This research was conducted at state elementary school 97 Palembang in class IV. Researchers used a qualitative approach to conduct descriptive research. Data collection uses observation, interviews and documentation. Data analysis involves data reduction, presentation, and drawing conclusions. The research results show that the implementation of the independent curriculum is based on an intracurricular structure, where there are three activities: introduction, core, and conclusion. Teachers face problems such as not understanding the concept of an independent curriculum and how to create teaching and planning modules. These issues include evaluating learning outcomes and creating a customized flow of learning objectives.

**Keywords:** Implementation Of The Independent Curriculum, Science Teacher Problems, Solutions

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, teknologi berkembang dengan sangat cepat, menimbulkan banyak masalah di berbagai bidang, salah satunya adalah pendidikan. Untuk maju dan berkembang, institusi pendidikan harus memiliki kemampuan untuk berinovasi dan bekerjasama. Jika tidak, pendidikan akan tertinggal jauh. Institusi pendidikan harus membuat sistem pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. "Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sipiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, ahlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, bangsa, dan negara", menurut Undang-Undang yang telah ditetapkan No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Palembang  
 email: marinarn53@gmail.com, sukardipgri12@gmail.com, ferri6591@gmail.com

Kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Ilmu pengetahuan dan Pendidikan Indonesia akan tertinggal di belakang karena kemajuan teknologi informasi yang pesat. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu negara, kurikulum pendidikan harus diperbarui. Kurikulum adalah komponen pendidikan yang sangat penting karena merupakan bagian dari sistem pengelolaan yang terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau garis besar bagi guru untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum merdeka mengacu pada pendekatan bakat dan minat dengan tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional, dengan mengembangkan profil pembelajaran Pancasila pada siswa. Suri Wahyuni menyatakan bahwa kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Nasution, 20021:13). Kurikulum bebas juga bertujuan untuk menghasilkan generasi yang mampu memahami materi dengan cepat dan membiarkan siswa menunjukkan minat mereka dalam bidang apa pun.

Guru memainkan peran yang signifikan dalam perkembangan psikologis siswa (Ikhwanudin Alagusni & Yusron Masduki, 2024:152). Guru harus siap dengan segala perubahan kebijakan pendidikan karena mereka adalah aktor utama dalam dunia pendidikan. Perubahan kurikulum menjadi tantangan bagi guru karena mereka membutuhkan keterampilan dan pemahaman yang luas tentang dunia pendidikan selain keahlian dalam bidang ilmu, bahan ajar, dan metode belajar. Satu faktor penting dalam kurikulum merdeka adalah guru, yang bahkan dapat disebut sebagai tokoh perubahan. Jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menerapkan kurikulum tersebut, kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai alat pendidikan. Kurikulum merdeka saat ini menerapkan mata pelajaran IPAS, yaitu ilmu pengetahuan alam dan sosial.

Ini karena kehidupan sehari-hari melibatkan alam dan sosial. Keputusan Kepala Badan Standar menetapkan bahwa kurikulum dan asesmen pendidikan (2022) IPAS pada kurikulum merdeka dimaksudkan untuk membantu siswa memahami pelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang digabungkan menjadi satu yang disebut IPAS. Dengan menerapkan kurikulum merdeka, diharapkan siswa lebih mudah memahami pelajaran. Akibatnya, guru harus mengubah pendekatan pembelajaran mereka. Dalam wawancara dengan kepala sekolah SDN 97 Palembang, dia menyatakan bahwa kurikulum merdeka berbeda dari kurikulum sebelumnya dan berbeda dengan kurikulum saat ini. Sebagai salah satu sekolah dasar negeri di Palembang, SD Negeri 97 menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2023. Namun, ini tidak berlaku untuk semua jenjang, karena kelas 11, 111, V, dan VI masih menggunakan kurikulum 2013, bukan kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaan program, tentunya akan ada beberapa permasalahan yang di alami termasuk penerapan kurikulum merdeka saat ini.

Peneliti di Sekolah Dasar Negeri 97 Palembang menemukan bahwa guru menghadapi banyak masalah ketika menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IV. Mereka menemukan bahwa guru menghadapi kesulitan dalam membuat modul ajar atau perencanaan pembelajaran, seperti mengevaluasi pencapaian pembelajaran dan membuat alur tujuan pembelajaran. Ini karena dalam menyusun capai Pembelajaran harus dilakukan dengan sangat hati-hati karena dibuat setiap tahap. Di sisi lain, penerapan pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran karena memungkinkan guru untuk mengatur tujuan dan kompetensi dasar yang akan dicapai secara terarah. Didasarkan pada masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru IPAS saat menerapkan kurikulum merdeka di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 97 Palembang. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengubah judul penelitian.”Analisis Problematika Guru IPAS Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Dikelas IV SEKOLAH DASAR NEGERI 97 Palembang”

## **METODE**

Metode yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Fiantika., et al., dalam Moleong 2022:5).

Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, metode yang di gunakan penulis ialah metode kualitatif dengan penjabaran deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data, menafsirkan dan mengklarifikasi data tersebut dengan peraturan yang sudah di tetapkan pemerintah. dalam penelitian ini

menggunakan instrumen wawancara dan dokumentasi. Metode kualitatif dengan menguraikan teori-teori yang relevan terhadap problematika guru ipas dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran ipas di Sekolah Dasar Negeri 97 Palembang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1 Hasil Data Observasi

No	Komponen	Aspek Yang Di Amati	Hasil
1.	Perencanaan Pembelajaran	1. Silabus 2. Program Tahunan 3. Program Semester 4. Lembar Penilaian 5. Kalender Pendidikan	
2.	Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar	6. Pembukaan Pembelajaran 7. Interaksi Dengan Siswa 8. Penggunaan Metode Mengajar 9. Respon Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran 10. Penggunaan Waktu 11. Teknik Penguasaan Kelas 12. Cara Memotivasi Siswa 13. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar 14. Penutupan Pembelajaran	
3.	Penilaian	15. Waktu Penilaian 16. Bentuk Dan Jenis Penilaian 17. Tindak Lanjut Penilaian	

Berdasarkan hasil observasi tabel diatas dapat dilihat mengenai sarana dan prasarana untuk sekolah dan guru kurang lebihnya sudah melengkapi serta perlengkapan dari silabus untuk pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar sudah tercukupi dengan baik.

Tabel 2 Pengumpulan data wawancara dengan kepala sekolah

No	Aspek	Soal	Jawaban
1.	Perencanaan pembelajaran pada materi IPAS	Sejak kapan Sekolah Dasar Negeri 97 Palembang menerapkan kurikulum merdeka?	Kurikulum merdeka ini baru di terapkan pada tahun 2023, dan untuk penerapannya itu baru dilaksanakan pada kelas I dan IV
		Bagaimana pandangan guru terkait dengan kurikulum merdeka?	Pandangan mereka bagus untuk siswa-siswa, membuat siswa lebih kreatif dan berfikir kritis.
		Apa saja persiapan yang dilakukan pihak sekolah Ketika menerapkan kurikulum merdeka?	Membuat kurikulum, perangkat pembelajaran, silabus, RPP, dan membeli buku kurikulum merdeka
		Apa yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?	Kalua kurikulum merdeka ini lebih fokus pada siswa, namun pada kurikulum k13 ini Kembali pada pembelajaran tema, yang mana pada 1 tema terdiri beberapa mata pelajaran.

		Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 97 Palembang?	Untuk implementasinya ini bagus karna sangat dibutuhkan pada pembelajaran saat ini yang mana di era digital seperti sekarang perlu keaktifan siswa.
		Adakah problematika yang ditemukan dalam menerapkan kurikulum merdeka?	Mengimplementasikan kurikulum merdeka masih cukup baru tentu guru disekolah mengalami sedikinya kesulitan dimana guru masih belum sepenuhnya memahami kurikulum merdeka, cara pembuatan modul ajar, begitu juga harus menyesuaikan dengan metode-metode pembelajaran.
		Bagaimana solusi untuk mengatasi peroblematika tersebut?	Solusinya kita ajak untuk mengikuti pelatihan, kita datangkan pemateri atau dari dinas untuk belajar bersama terkait kurikulum merdeka.
2.	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	Bagaimana upaya guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk belajar? Apakah ada kegiatan yang diterapkan?	Kegiatan menarik biasanya diajak bernyanyi, bermain game namun tetap diorientasikan terhadap materi pembelajaran.
		Bagaimana upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan model, metode dan pendekatan pada implementasi kurikulum merdeka?	Karena kita sudah membuat desain, jadi tidak papa jika guru melihat modul ajar Ketika belajar.
		Apakah pelaksanaan sudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik?	Tentu harus disesuaikan karna dengan begitu akan membatu peserta didik.
		Bagaimana guru meningkatkan <i>hard skil</i> dan <i>soft skil</i> dari peserta didik?	Ini sudah ada semua pada proses pelaksanaan pembelajarannya .
		Bagaiaman upaya guru dalam mendorong siswa mengungkapkan kesulitan belajar?	Lebih sering untuk menanyakan apakah mereka sudah paham atau belum.
3.	Asesmen	Apakah guru melakukan asesmen pada awal pembelajaran?	Asaesmen awal saya sudah membicarakan, namun tidak selalu diberikan hanya pada pembelajaran yang dirasa sulit.
		Apakah asesmen yang dibuat telah mampu mengukur ketercapaian tujuan	Kalo untuk sekarang biasanya dibuat pilihan ya sesuai dengan kemampuan

	pembelajaran?	peserta didik.
--	---------------	----------------

Tabel 3 Pengumpulan Data Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah

No	Aspek	Soal	Jawaban
1.	Perencanaan pembelajaran pada materi IPAS	Sejak kapan Sekolah Dasar Negeri 97 Palembang menerapkan kurikulum merdeka?	Sudah dilaksanakan pada tahun 2023
		Apakah guru mengikuti pelatihan untuk mengimplentasi Kurikulum Merdeka?	Untuk pelatihan kami selalu mengikuti sesuai edaran diknas dan sosialisasi yang di adakan oleh kepalasekolah
		Bagaimana pandangan guru terkait dengan kurikulum merdeka?	Kurikulum ini sangat bagus di terapkan di sekolah untuk meningkatkan kreativitas siswa.
		Apa yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?	Yang membedakannya pada k13 materi yang diajarkan masih menggunakan buku tema. Namun pada kurikulum merdeka tidak lagi menggunakan tema.
		Adakah problematika yang ditemukan dalam menerapkan kurikulum merdeka?	Kendala yang ditemukan saat ini seputar kurangnya pelatihan, dan untuk pembuatan modul ajar belum maksimal sehingga peroses penerapannya kurang menyesuaikan,
		Bagaimana solusi untuk mengatasi problematika tersebut?	Yang pasti mengikuti pelatihan, dan mengadakan sosialisasi mendatangkan pembicara dari diknas mengenai kurikulum merdeka.
2.	Pelaksanaan pembelajaran IPAS	Bagaimana upaya guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk belajar? Apakah ada kegiatan yang diterapkan?	Dengan mengecek kondisi kelas, mengajak peserta didik menyanyi lagu bajib. Memberikan motivasi .
		Apakah pelaksanaan sudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik?	Ya kita harus selalu menyesuaikan kebutuhan yang di perlukan siswa siswa.
		Bagaimana guru meningkatkan <i>hard skil</i> dan <i>soft skil</i> dari peserta didik?	Dengan melatih siswa untuk berfikir kritis. Kemudian mengajak peserta didik untuk dapat bereksplorasi dalam mengekspresikan kemampuan mereka.
		Bagaiaman upaya guru dalam	Dengan memberikan

		mendorong siswa mengungkapkan kesulitan belajar?	kesempatan mereka untuk bertanya pada saat kegiatan pembelajaran.
3.	Asesmen	Apakah guru melakukan asesmen pada awal pembelajaran?	Iya guru melaksanakan asesmen awal dalam kegiatan pembelajaran.
		Apakah asesmen yang dibuat telah mampu mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran?	Iya sesmen keterampilan dibuat berdasarkan kegiatanyang mereka lakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4 Pengumpulan Data Wawancara Dengan Guru IPAS

No	Aspek	Soal	Jawaban
1.	Perencanaan pembelajaran pada materi IPAS	Sejak kapan Sekolah Dasar Negeri 97 Palembang menerapkan kurikulum merdeka?	Diterapkan pada tahun 2023 yang mana baru dilaksanakan pada kelas I dan IV.
		Apakah guru mengikuti pelatihan untuk mengimplentasi Kurikulum Merdeka?	Untuk pelatihan kami selalu mengikuti sesuai surat edasan dari dinas Pendidikan dan juga sosialisasi yang di adakanpihaksekolah.
		Bagaimana pandangan guru terkait dengan kurikulum merdeka?	Kurikulum merdeka ini sangat bagus, dan proses pembelajarannya tergantung pada materi yang akan diajarkan, jadi pelaksanaanya bisa dilakukan dalam kelas maupun luar kelas.
		Apa yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?	pembelajaran pada kurikulum sebelum menggunakan buku tema yang mana satu 1 terdiri berapa materi, dan pada kurikulum merdeka tidak lagi menggunakan tema dan lebih mudah terlebih lagi pada pembelajaran IPAS karna sudah lebih membahas tentang alam dan sosial.
		Adakah problematika yang ditemukan dalam menerapkan kurikulum merdeka?	Kendala yang saya hadapi seperti diawal pelaksanaan saya kurang memahami konsep kurikulum, dan pembuatan modul ajar.
		Bagaimana solusi untuk mengatasi problematika tersebut?	Solusinya saya mengikuti pelatihan yang di adakan, solusi lainnya saya belajar mandiri melalui sosial media

2.	Pelaksanaan pembelajaran IPAS	Bagaimana upaya guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk belajar? Apakah ada kegiatan yang diterapkan?	Kalu untuk kegiatan pembelajaran itu kit akita perpusat pada siswa, dimana siswa itu harus berfikir kritis terus harus menyiapkan media yang menarik perhatian siswa, selain itu kita harus memberikan motivasi agar peroses pembelajaran nyaman.
		Apakah pelaksanaan sudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik?	Untuk pelaksanaan kita usahakan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa.
		Bagaimana guru meningkatkan <i>hard skil</i> dan <i>soft skil</i> dari peserta didik?	Dengan cara menambah jam pembelajar setah pulang sekolah atau sering di sebut les.
		Bagaiaman upaya guru dalam mendorong siswa mengungkapkan kesulitan belajar?	Adanya dorongan dari guru, dan orang tua, namun lebih banyak guru memberikan motivasi agar membatu kesulitan yang alami siswa.
3.	Asesmen	Apakah guru melakukan asesmen pada awal pembelajaran?	Dari awal asasmen harus harus dilakukan
		Apakah asesmen yang dibuat telah mampu mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran?	Untuk ini guru harus melihat kemampuan anak terlebih dahulu kita tidak bisa membuat asesmen didasarkan dengan keinginan guru, harus melihat mampu atau tidaknya siswa.

Tabel 5 Pengumpulan Data Wawancara Dengan Siswa Kelas IV  
Nama : Zakia

No	Aspek	Soal	Hasil wawancara
1.	Pengalaman belajar IPAS	Bagian manakah yang paling disukai pada saat belajar materi pembelajaran IPAS?	Kekayaan budaya Indonesia
		Bagian manakah yang tidak disukai pada saat belajar materi pembelajaran IPAS?	Tidak ada
		Apa yang kamu inginkan pada saat proses belajar?	Yang ada gamenya
		Apakah gurumu memberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan? (seperti kemampuan menulis, berhitung, dll).	Iya selalu memberikan kesempatan
		Apakah kamu tertarik dengan sumber belajar yang disajikan oleh gurumu?	Tertarik
		Pernahkah kamu mengalami kesulitan saat belajar pembelajaran IPAS? Seperti apa?	Tidak pernah
		Bentuk bantuan seperti apa yang	Di perbolehkan

		diberikan oleh guru untuk mengatasi kesulitan yang kamu hadapi?	bertanya
--	--	---	----------

Tabel 6 Pengumpulan Data Wawancara Dengan Siswa Kelas IV  
Nama : Javas Abid Anandito

No	Aspek	Soal	Hasil wawancara
1.	Pengalaman belajar IPAS	Bagian manakah yang paling disukai pada saat belajar materi pembelajaran IPAS?	Cuaca
		Bagian manakah yang tidak disukai pada saat belajar materi pembelajaran IPAS?	Norma
		Apa yang kamu inginkan pada saat proses belajar?	Yang ada gamenya
		Apakah gurumu memberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan? (seperti kemampuan menulis, berhitung, dll).	Pernah
		Apakah kamu tertarik dengan sumber belajar yang disajikan oleh gurumu?	Tertarik
		Pernahkah kamu mengalami kesulitan saat belajar pembelajaran IPAS? Seperti apa?	Tidak pernah
		Bentuk bantuan seperti apa yang diberikan oleh guru untuk mengatasi kesulitan yang kamu hadapi?	Menjelaskan Kembali materi

Tabel 7 Pengumpulan Data Wawancara Dengan Siswa Kelas IV  
Nama : Gracia Indah Putri

No	Aspek	Soal	Hasil wawancara
1.	Pengalaman belajar IPAS	Bagian manakah yang paling disukai pada saat belajar materi pembelajaran IPAS?	Sejarah tentang candi
		Bagian manakah yang tidak disukai pada saat belajar materi pembelajaran IPAS?	Tidak ada
		Apa yang kamu inginkan pada saat proses belajar?	Tidak berisik saat belajar
		Apakah gurumu memberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan? (seperti kemampuan menulis, berhitung, dll).	Iya
		Apakah kamu tertarik dengan sumber belajar yang disajikan oleh gurumu?	Sangat tertarik
		Pernahkah kamu mengalami kesulitan saat belajar pembelajaran IPAS? Seperti apa?	Pernah saat guru jelain teman banyak yang rebut
		Bentuk bantuan seperti apa yang diberikan oleh guru untuk mengatasi kesulitan yang kamu hadapi?	Di perbolehkan bertanya

Tabel 8 Pengumpulan Data Wawancara Dengan Siswa Kelas IV  
Nama : Gilang

No	Aspek	Soal	Hasil wawancara
1.	Pengalaman belajar IPAS	Bagian manakah yang paling disukai pada saat belajar materi pembelajaran IPAS?	Norma dan adat istiadat
		Bagian manakah yang tidak disukai pada saat belajar materi pembelajaran IPAS?	Materi gas alam
		Apa yang kamu inginkan pada saat proses	Guru harus baik



		belajar?	
		Apakah gurumu memberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan? (seperti kemampuan menulis, berhitung, dll).	Iya selalu memberikan kesempatan
		Apakah kamu tertarik dengan sumber belajar yang disajikan oleh gurumu?	Tertarik
		Pernahkah kamu mengalami kesulitan saat belajar pembelajaran IPAS? Seperti apa?	Iya
		Bentuk bantuan seperti apa yang diberikan oleh guru untuk mengatasi kesulitan yang kamu hadapi?	Membantu agar bisa menjawab soal

Tabel 9 Pengumpulan Data Wawancara Dengan Siswa Kelas IV  
Nama : Atika

No	Aspek	Soal	Hasil wawancara
1.	Pengalaman belajar IPAS	Bagian manakah yang paling disukai pada saat belajar materi pembelajaran IPAS?	Kekayaan budaya Indonesia
		Bagian manakah yang tidak disukai pada saat belajar materi pembelajaran IPAS?	Tidak ada
		Apa yang kamu inginkan pada saat proses belajar?	Saat guru menjelaskan mudah di pahami
		Apakah gurumu memberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan? (seperti kemampuan menulis, berhitung, dll).	Iya
		Apakah kamu tertarik dengan sumber belajar yang disajikan oleh gurumu?	Sangat tertarik
		Pernahkah kamu mengalami kesulitan saat belajar pembelajaran IPAS? Seperti apa?	Pernah, saat teman rebut.
		Bentuk bantuan seperti apa yang diberikan oleh guru untuk mengatasi kesulitan yang kamu hadapi?	Diperbolehkan bertanya bagian yang belum paham

Tabel 10 Pengumpulan Data Wawancara Dengan Siswa Kelas IV  
Nama : M. Afatir

No	Aspek	Soal	Hasil wawancara
1.	Pengalaman belajar IPAS	Bagian manakah yang paling disukai pada saat belajar materi pembelajaran IPAS?	Sejarah
		Bagian manakah yang tidak disukai pada saat belajar materi pembelajaran IPAS?	Tidak ada
		Apa yang kamu inginkan pada saat proses belajar?	Yang ada gamenya
		Apakah gurumu memberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan? (seperti kemampuan menulis, berhitung, dll).	Iya
		Apakah kamu tertarik dengan sumber belajar yang disajikan oleh gurumu?	Tertarik
		Pernahkah kamu mengalami kesulitan saat belajar pembelajaran IPAS? Seperti	Pernah, materinya susah di pahami

		apa?	
		Bentuk bantuan seperti apa yang diberikan oleh guru untuk mengatasi kesulitan yang kamu hadapi?	Guru menjelaskan Kembali materi yang di pelajari

**Pembahasan**

Dalam penelitian masalah yang dihadapi guru IPAS dalam menerapkan kurikulum merdeka di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 97 Palembang, peneliti menemukan bahwa kurikulum merdeka diterapkan dengan struktur kurikulum merdeka yang terdiri dari kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Untuk setiap pembelajaran terutama IPAS jam pembelajaran dialokasikan secara proporsional.

Kegiatan interakurikuler diterapkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang merupakan implementasi dari modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran IPAS guru melakukan proses pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang akan dipelajari sehingga pelaksanaannya tidak sepenuhnya di ruang kelas, setiap mengawali pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang diawali dengan mengucapkan salam, menyiapkan sarana dan prasarana, selanjutnya berdoa sebelum pembelajaran dimulai, selanjutnya mengecek kehadiran siswa, memberikan apresiasi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi sebelumnya, serta guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. Seperti halnya dengan teori M Sobry bahwa pendahuluan pembelajaran adalah tahapan yang harus dilakukan oleh guru saat memulai pembelajaran, pada tahap ini guru melakukan review terhadap materi pembelajaran sebelumnya dan menghubungkan materi yang akan di pelajari dalam pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan inti, guru

Metode pembelajaran jigsaw digunakan oleh guru selama kegiatan inti atau proses pembelajaran. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian memberikan soal kepada setiap kelompok dengan cara yang berbeda. Setelah soal dibagi, guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk berbicara tentang soal dan menjawabnya. Setiap anggota kelompok diminta untuk maju dan menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka setelah waktu yang cukup untuk berbicara lebih lanjut. Ini sesuai dengan teori M. Zobry bahwa kegiatan utama guru adalah menyampaikan materi melalui penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran, seperti inkuiri diskusi, di mana guru mengajak siswa untuk berbicara tentang masalah dan mencari solusi untuk masalah tersebut. Setelah itu, siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka dan guru mendorong mereka untuk menunjuk kanapa yang mereka pelajari.

Pada kegiatan penutup, guru memilih beberapa siswa untuk menyampaikan hasil pembelajaran hari ini. Guru memberikan umpan balik kepada siswa dan memberi mereka kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Pada kegiatan penutup, guru juga membahas materi yang akan dipelajari pada hari berikutnya dan mengakhiri kegiatan dengan doa bersama. Ini sejalan dengan teori M. Sobry bahwa kegiatan penutup pada kegiatan akhir di mana guru melakukan pengukuran, evaluasi, penilaian, atau hasil dari proses pembelajaran. Bentuk penugasan dalam kurikulum merdeka termasuk praktik, proyek, portofolio, penugasan, dan test tertulis. Tugas disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, sehingga hasil penilaian tidak harus identik tetapi tetap dalam batas materi. Selain itu, untuk menerapkan kurikulum bebas ini, khususnya sekitar 80% siswa mengatakan bahwa pembelajaran IPAS sangat menarik.

Akhir dari diskusi tentang penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 97 Palembang, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teori dari beberapa tokoh, kami menemukan bahwa fokus penelitian adalah bahwa penerapan kurikulum merdeka berdasarkan struktur kurikulum merdeka, yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dengan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup termasuk dalam struktur kurikulum merdeka.

Di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 97 Palembang, guru IPAS menghadapi masalah saat menerapkan kurikulum merdeka. Salah satu masalah yang dihadapi guru IPAS adalah kurangnya pemahaman mereka tentang konsep kurikulum merdeka. Penelitian menunjukkan bahwa guru kurang memahami konsep kurikulum merdeka karena persepsi yang salah dari

kurikulum sebelumnya, yang menyebabkan penerapan kurikulum merdeka berbeda dari yang sebelumnya.

Karena sosialisasi dan pelatihan kurikulum merdeka baru dilakukan tiga kali, dan guru IPAS kurang memahami konsep kurikulum merdeka. Akibatnya, mereka harus menggunakan pembelajaran campuran antara kurikulum 2023 dan kurikulum merdeka, yang mana pembelajarannya kurang maksimal.

Yang kedua adalah masalah perencanaan atau pembuatan modul ajar. Modul ini tidak dimaksudkan sebagai materi atau alat pendidikan, tetapi sebagai persiapan untuk mengajar kurikulum merdeka. Guru IPAS menghadapi masalah ini saat memodifikasi dan menyusun modul ajar mereka sendiri, sehingga modul ajar yang diberikan pemerintah disesuaikan dengan kebutuhan pendidik dan siswa masing-masing.

Selain itu, ada beberapa tantangan dalam menyusun modul ajar. Salah satunya adalah menganalisis capaian pembelajaran dan menyusun alur tujuan pembelajaran dengan sangat hati-hati karena mereka dibuat dalam fase. Selain itu, tujuan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Namun, kemampuan guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya sempurna karena perencanaan berbeda dibuat untuk setiap siswa.

Dalam hal masalah kesulitan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, hasil menunjukkan bahwa guru menghadapi kesulitan dalam menganalisis pencapaian pembelajaran dan menyusun alur tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan menyusun pencapaian pembelajaran harus benar-benar diterapkan pada siswa, dan alur tujuan pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Setelah itu, guru harus membuat rencana pembelajaran mereka sendiri. Karena perencanaan pembelajarannya berbeda dengan kurikulum sebelumnya, guru belum sepenuhnya memahaminya. Mereka menghadapi masalah dalam membuat modul ajar.

Di akhir penjelasan tentang masalah yang dihadapi oleh guru IPAS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 97 Palembang, peneliti menekankan lagi hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian menunjukkan bahwa guru IPAS di Sekolah Dasar Negeri 97 Palembang menghadapi masalah dalam membuat modul ajar dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Hal ini disebabkan fakta bahwa pembuatan modul ajar memerlukan pengawasan yang ketat karena prosesnya harus dilakukan secara bertahap. Setiap masalah memiliki solusi.

Menurut hasil penelitian, guru IPAS Sekolah Dasar Negeri 97 Palembang menggunakan sosialisasi dan pelatihan sebagai cara untuk mengatasi masalah kurikulum merdeka. Menurut peneliti, masalah yang dihadapi guru IPAS termasuk kurangnya pemahaman mereka tentang konsep kurikulum merdeka dan kesulitan mereka dalam membuat perencanaan dan modul ajar. Dengan demikian, baik kepala sekolah maupun guru lain mengikuti sosialisasi dan pelatihan. Peneliti KOSP, perencanaan kurikulum merdeka, dan pedoman pemahaman kurikulum merdeka.

Guru IPAS juga mengikuti pelatihan praktik mengajar tiga kali setahun. Di Sekolah Dasar Negeri 97 Palembang, pelatihan ini diikuti oleh guru IPAS sebagai peserta dan pengamat. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membantu guru memahami konsep kurikulum merdeka, memahami terkait dengan pembelajaran di diferensiasi, dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menangani keberagaman siswa di kelas.

## **SIMPULAN**

Menurut data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang "Analisis Problematika Guru IPAS Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 97 Palembang", kesimpulan yang dibuat adalah sebagai berikut:

1. Penerapan kurikulum merdeka dilaksanakan berdasarkan struktur kurikulum merdeka yang terdiri dari kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler diterapkan bersamaan dengan kegiatane kstrakurikuler.
2. Masalah yang dihadapi guru IPAS di Sekolah Dasar Negeri 97 Palembang adalah sebagai berikut: mereka tidak memahami konsep kurikulum merdeka, menghadapi kesulitan dalam menyusun modul ajar, dan menilai pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Solusi yang ditawarkan guru IPAS untuk mengatasi masalah ini adalah mengikuti sosialisasi dan pelatihan yang ditawarkan oleh sekolah dan dinas pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan KI H adjar Dewantara dan Relevansasinya bagi Pengembangan Pendidikan karakter. *Filsafatindonesia*, 99-100.
- Algusni, I., & Masduki, Y. (2024). Psikologi Pendidikan Islam: Peran Guru dalam Menanamkan Kecerdasan. *MASALIQ*, 4(1), 151-167.
- Arif Anggara, Amini, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, No, 1, (Tahun 2023), 1902.
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64-73.
- Dachliyani, L. (2019). Instrument yang Shahih: Sebagai Alat Ukur Keberhasilan Suatu Evaluasi Program Diklat (Evaluasi Pembelajaran). *MADIKA*, 62-63.
- Damayanti, A. T., Pradana, B. E., & Putri, B. P. (2023). Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *SNHRP*, 5, 465-471.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., ... & Waris, L. (2022:5). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press.
- Hesti, H., Aslan, A., & Rona, R. (2022). Problematika Pembelajaran Tematik. Integratif Di Madrasah Ibtidaiyah Lkhlaasul 'Amal Sebawi. *Adiba: Journal of Education*, 2(3), 300-310.
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2023). Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *DIDAXEI*, 3(2), 394-408.
- <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/14179832698137-Struktur-Kurikulum-Merdeka-dalam-Setiap-Fase>. (10:05, 12 januari 2024).
- <https://Kurikulum.kemendikbud.go.id>(13:40, 5 januari 2024). Ilmu Pengetahuan alam dan sosial (ipas).
- <https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/ragaminfo/ipaspengertian-tujuan-dan-elemennya-20wo3XdA10> (11:22, 5 januari 2024).
- [https://id.csribd.com/documen/543967017/Pengertian-Problematika-Latifa., et al., \(2021:43\) Pengertian Guru](https://id.csribd.com/documen/543967017/Pengertian-Problematika-Latifa.,-et-al.,-(2021:43)-Pengertian-Guru).
- <https://kepribadian.com/ptoblematika-guru-dan-siswa-dalam-proses-pembelajaran> (19:05 6 januari 2024).
- <https://bbpmpjateng.kemdikbud.go.id/perbandingan-kurikulum-2013-dan-kurikulum-merdeka/>(19:48 6 januari 2024).
- <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf>(21:17 6 januari 2024).
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek, 9-46. [Ul.kemdikbud.go.id](http://Ul.kemdikbud.go.id).
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A.d. & S. G. (2020). *Pengembangan kurikulum merdeka*. Malang: Literasi nusantara.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85-88
- M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Jawa Barat : CV Adanu Abimata, 2021), 25
- Nasution, S.W. (2021). *Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. Prosiding Pendidikan Mahesa Research Center, Vo.1 No. 1.
- Nia Amelia., Eka Tussyana., & Seka Andrian. (2023) *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar*. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tabiyah*.
- Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 219-232.
- Nurul Wahidah, M Zubair, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri I Mataram" *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, No. I, (April 2023), 698.
- Rahardjo. M. (2021, Juni 10). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif* Retrieved Februari 17, 2023, From Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: <https://uin-malang.ac.id/r/10601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>

- Savitri, D. I. (2020). peran guru SD di Kawasan Perbatasan Pada Era Pembelajaran 5.0 dan Merdeka Belajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Vol 2,274-279.<http://e-proceedinggs.umpwr.ac.id/index.php/semnaspgsd/articel/view/1392>.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H B. (2020). Merdeka belajar: Kajian Literatur. Urban Green Conference Proceeding Library, I.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah. QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, 1(1), 53-61.
- Uno, H. B. (2023). Perencanaan pembelajaran. Bumi Aksara.
- Wardani, B. G. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Perspektif Teori Konstruktivisme di Universitas Muhammadiyah Malang. Tesis Direktorat Program Pascasarjana UMM.
- Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. Journal on Education, 6(1), 2056-2063.